

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro

Qona Dwi Puspitasari^{a,1*}, Ari Wibowo^{a,2}

^a Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ qonapuspitarsari123@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Maret 2021;

Revised: 19 Maret 2021;

Accepted: 1 April 2021.

Kata-kata kunci:

Kreativitas Siswa;

Peran Guru;

Keywords:

Students' Creativity;

Teachers Role;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa untuk siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas empat SD Plebengan, Bambanglipuro. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, presentasi data, pengurangan data, dan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi sumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam kriteria. Guru berperan penting dalam mengembangkan kreativitas baik secara akademik maupun non akademik. Faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kreativitas siswa adalah waktu, kesempatan untuk menyendiri, dorongan, sarana dan prasarana sekolah, merangsang lingkungan dan cara mendidik siswa. Faktor pendukung juga bisa menjadi faktor yang menghambat terwujudnya kreativitas siswa. Mengatasi faktor penghambatan dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas siswa.

ABSTRACT

The Role of Teachers in Developing Creativity of the Fourth Grade Students at SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. This study aims to determine teachers roles in developing students' creativity for the fourth grade. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were fourth grade students' of elementary school Plebengan, Bambanglipuro. The research data were collected by means of observation, interviews, and documentation. This study uses an interactive model consisting of four components, namely data collection, data presentation, data reduction, and conclusion. In checking the validity of the data is uses triangulation of sources consisting of the principal, teachers and students', while the triangulation of techniques consists of interviews, observation and documentation. Based on the research findings and discussion, it can be concluded that the teachers roles in developing students' creativity in criteria. Teachers play an important role in developing creativity both academically and nonacademically. Factors that support the realization of student creativity are time, opportunity to be alone, encouragement, school facilities and infrastructure, stimulating environment and ways of educating students'. Supporting factors can also be a factor that hinders the realization of students' creativity. To overcome inhibiting factors by optimizing factors that support students' creativity.

Copyright © 2021 (Qona Dwi Puspitasari & Ari Wibowo). All Right Reserved

How to Cite : Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pada era persaingan global ini, batas antar negara semakin kabur, dan informasi mengalir dengan deras antar negara atau bangsa tanpa adanya saringan yang ketat. Dalam keadaan demikian, tidak ada pilihan yang paling tepat bagi setiap negara kecuali meningkatkan kemampuan untuk bersaing dengan negara lain secara sehat di berbagai bidang kehidupan (Suryadi, 2014). Pada abad ini menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* yang mana keterampilan ini yang harus dibekalkan pada setiap siswa khususnya siswa sekolah dasar, dimana salah satu keterampilan abad 21 adalah *learning and innovation skill* yang terdiri dari 4 aspek yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). *Learning and innovation skill* yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang sebagai generasi penerus bangsa salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang siap berkompetensi di abad 21.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini. Salah satu upaya pemerintah dalam mengupayakan mutu kualitas pendidikan di Indonesia dengan pembenahan kurikulum yang dilakukan setiap 10 tahun sekali. Pada saat ini pemerintah merancang pembelajaran abad ke-21 ini melalui kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa. Dan tidak hanya konsep mengenai ketrampilan abad ke-21 saja tetapi kurikulum 2013 juga mengadopsi dua konsep utama lainnya yaitu pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik (Andrian, 2019). Pendekatan saintifik digunakan untuk membiasakan siswa dengan cara berpikir dan cara pembelajarannya dilakukan dengan prosedur 5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi atau mengumpulkan, mengasosiasi, mengkomunikasikan sedangkan penilaian otentik dimaksudkan agar dapat mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting dan mendasar, tidak hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu yakni dapat mentransfer nilai (*transfer of value*) seperti nilai kreativitas siswa dalam sebuah pembelajaran (Gultom, 2011). Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina kreativitas siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Hawi, 2014:12). Oleh sebab itu peran guru adalah penting dalam menciptakan, mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran lebih memberi kreatif pada anak-anak untuk melatih keberanian anak untuk lebih berkreasi dalam merancang suatu karya sesuai dengan imajinasinya, sehingga muncul karya-karya baru yang unik sesuai tingkat perkembangan siswa, dan kreativitas siswa semakin meningkat.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini, atau suatu kemampuan berfikir yang berbeda dengan yang lain sedangkan individu yang kreatif mampu melihat, menyadari, peka dan mampu menanggapi sesuatu yang berada di lingkungan sekitar, sehingga mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovasi dan berguna bagi lingkungan sekitar tidak hanya berupa produk tetapi juga dapat berupa gagasan yang sifatnya adaptif dan dapat diterima orang lain (Munandar, 2014). Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan

otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang,

Berdasarkan observasi peneliti di SDN Plebengan yang terletak di dusun Plebengan, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Sekolah SD N Plebengan merupakan salah satu SD yang sudah mengembangkan pendidikan karakter terutama karakter kreatif siswa. Dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Negeri Plebengan guru membuat video pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai penunjang dari pembelajaran secara daring atau online. Selain itu SD Negeri Plebengan ini sering mengadakan lomba kreativitas salah satunya lomba mading. SD Negeri Plebengan juga memfasilitasi siswa dalam kegiatan secara non akademik dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Plebengan dari murid kelas 1 sampai kelas 6 pada umumnya kreatif hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembuatan mading yang kreatif disetiap sudut kelas, pembuatan karya seperti karya mobil dengan menggunakan kertas karton, dan menghiasi ruang kelas sesuai dengan kreatifitas siswa, selain itu sekolah juga menyediakan tempat mading, hal ini bertujuan sebagai tempat untuk memajang hasil karya yang terbaik dari setiap kelas.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas empat SD Plebengan, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 16 Juli sampai 08 Agustus tahun 2020. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, presentasi data, pengurangan data, dan kesimpulan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa yang menarik tentang guru dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan triangulasi dari sumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa dari hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti menganalisis temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori-teori tentang peran guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa sebagai berikut: pertama, peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Peran guru adalah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, dengan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Selain itu, peneliti menemukan peran guru yang dapat mengembangkan kreativitas siswa diantaranya peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator dan pengevaluasi. Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk mempunyai kualitas yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan menanamkan nilai karakter kreatif pada siswa yang dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, sebagai pendidik juga memberi pelatihan atau bimbingan pada mata pelajaran untuk siswa agar menjadi kreatif. Dan juga guru juga dituntut untuk membuat video pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk menunjang pembelajaran secara *daring*.

Sebagai pengajar, guru juga menerapkan berbagai startegi, model, metode yang digunakan oleh guru yang dapat menunjang kreativitas siswa. Selain itu, guru menyampaikan materi harus jelas agar siswa dapat memahami penjelasan dari guru. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini didukung dengan pendapatnya James Broww dalam bukunya Hawi (2014) yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”. Bahwa peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, menghubungkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Sebagai pembimbing, guru juga dapat mengarahkan siswa didalam proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disamping itu, guru juga mengajak siswa untuk membuat suatu karya yang sesuai dengan materi pembelajaran diantaranya pada mapel sdbp dan mapel batik. Hal ini didukung oleh Hamjah B.Uno (2016) dalam bukunya yang berjudul “Tugas Guru Dalam Pembelajaran”. “Bahwa guru adalah pendidik yang mnejadi kokoh, panutan dan indentifikasi bagi anak didik dan lingkugan pada umumnya”. Selain itu juga didukung dalam jurnalnya Krtiawan dan Rakhmat (2018) dalam jurnal yang berjudul “Profesional Guru Melalui Inovasi Pembelajaran”. Bahwa guru sebagai pendidik adalah seseorang yang memberikan ilmu secara luas dan mempunyai peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa’

Sebagai motivator, guru memberikan kata-kata motivator agar siswa selalu bersemangat dalam kegiatan belajar. Selain memberi kata-kata motivator, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Gultom, 2011). Hal ini dilakukan agar memberikan keceriaan pada siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini didukung dengan pendapatnya Nur Rakhmat (2018) dalam jurnal yang berjudul “Jurnal Peningkatan profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran”. Bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu dan guru sebagai pendidik yang profesional karena salah satu yang berperan penting untuk mendukung dan memotivasi siswa’.

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian disetiap akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru, agar guru mengetahui kemampuan siswa. Selain itu guru juga memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan bagi siswa yang suda mencapai KKM. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika pengukuran tes digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa sedangkan non tes digunakan untuk menilai kemampuan kreativitas siswa. Hal ini didukung oleh Hamjah B.Uno (2016) dalam bukunya yang berjudul “Tugas Guru Dalam Pembelajaran”. Bahwa teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Hasil temuan kedua, ada faktor pendukung dan penghambat terwujudnya kreativitas siswa. Perwujudan kreativitas siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut:pertama, waktu. Waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung terwujudnya kreativitas siswa. Dengan memberikan waktu yang cukup untuk membuat suatu karya, misalnya karya mading maka siswa akan berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Kedua, kesempatan menyendiri. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu berkreasi dan berinovatif baik didalam kelas maupun luar kelas. Jika di dalam kelas, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif bertanya, mengungkapkan pendapatnya maka itu akan melatih siswa untuk berpikir secara kreatif.

Faktor pendukung yang ketiga, dorongan. Dalam mengembangkan kreativitas siswa perlu dukungan dari guru, orang tua dan pihak sekolah untuk memfasilitasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Agar siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya. Faktor pendukung yang keempat, sarana dan prasarana sekolah yang merupakan faktor penunjang untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Dengan menyediakan berbagai macam kegiatan disekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas siswa secara non akademik. Faktor pendukung yang kelima, lingkungan yang mendukung.

Guru harus inovatif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Di dalam pembelajaran guru juga harus mengajak siswa untuk selalu membuat karya terkait dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga memintaorang tua siswa untuk selalu memfasilitasi siswa yang mempunyai bakat. Faktor pendukung keenam, cara mendidik siswa untuk selalu berkreasi dengan

memberikan pelatihan pada siswa untuk membuat karya. Guru dan orang tua juga memberikan dorongan motivasi pada siswa untuk selalu mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat menghambat terwujudnya kreativitas siswa pada pembelajaran secara online ini. Berikut faktor yang menghambat terwujudnya kreativitas siswa: pertama, waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan tugas membuat karya sangatlah terbatas. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat siswa berdiskusi untuk membuat karya masing guru hanya memberikan waktu selama 60 menit. Karena waktu yang diberikan oleh guru sudah menjadi kebijakan sekolah karena adanya pandemi ini.

Faktor penghambat kedua, kesempatan menyendiri, yaitu bahwa dalam pembelajaran online ini, siswa tidak bebas dapat mengungkapkan ide-ide kreatif terkait dengan pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara non tatap muka. Pada pembelajaran online ini, guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa, tetapi ada beberapa siswa yang meminta orang tua atau saudara untuk mengerjakan. Faktor penghambat ketiga, dorongan dari orang tua untuk selalu mendorong siswa bersemangat dan giat belajar pada pembelajaran online ini belum optimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya sering terlambat. Faktor penghambat keempat terkait sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan kebijakan dari sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler dinonaktifkan selama batas waktu yang belum ditentukan karena adanya pandemi ini. Hal ini juga menghambat siswa untuk berkreasi secara non akademik.

Faktor penghambat kelima, lingkungan yang kurang mendukung karena adanya pembelajaran online, kreativitas siswa belum merangsang karena guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa. Faktor penghambat keenam, cara mendidik siswa pada pembelajaran yang dilakukan secara online. Guru memberi dukungan atau memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa belum optimal. Selama pembelajaran dilakukan secara online, guru belum mengetahui karakter yang dimiliki oleh siswa salah satunya karakter kreatif.

Hasil temuan ketiga, terkait cara mengatasi faktor yang menghambat terwujudnya kreativitas siswa, yaitu pertama, waktu. Pada pembelajaran guru memberi cukup waktu untuk siswa membuat karya pada mapel sbdp atau mapel batik baik dalam pembelajaran secara online maupun tatap muka. Hal ini dilakukan guru, agar tidak menjadi penghambat bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Cara kedua, kesempatan menyendiri. Pada pembelajaran guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru mendekati siswa tersebut baik dalam pembelajaran online maupun non tatap muka. Cara keempat, dorongan. Pembelajaran dilakukan secara online, maka guru dan orang tua bekerja sama untuk mendorong siswa agar tetap semangat dalam belajar dan orang tua mendampingi siswa ketika belajar di rumah.

Cara kelima, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Salah satunya tersedianya berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat menunjang kreativitas siswa secara non akademik. Selain itu, dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran pada mapel sbdp dan batik. Cara keenam, lingkungan yang mendukung. Lingkungan rumah dan sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa. Agar dapat menciptakan lingkungan yang dapat merangsang kreativitas siswa, guru memberikan pelatihan pada siswa untuk membuat suatu karya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cara ketujuh, cara mendidik siswa. Ketika siswa mempunyai bakat maka sebagai guru atau orang tua harus mendukung dan memfasilitasi agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu guru seharusnya melakukan home visit kerumah siswa agar dapat mengetahui karakter siswa.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini, yaitu pertama, peranan guru sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dimana seorang guru berperan aktif dalam proses pendidikan, dengan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Kedua, faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas siswa. Faktor pendukung di antaranya: waktu yang diberikan oleh guru untuk membuat karya, kesempatan yang diberikan oleh guru untuk siswa, dorongan motivasi dari guru dan orang tua agar anak selalu berkreaitif, sarana dan prasarana sekolah yang memadai agar siswa dapat terfasilitasi, lingkungan yang merangsang siswa untuk berkreaitifitas, dan cara mendidik agar siswa dapat mengembangkan bakatnya. Beberapa faktor yang menghambat kreativitas siswa diantaranya: waktu yang diberikan guru sangat terbatas, kesempatan yang diberikan guru pada siswa belum optimal karena pembelajaran dilakukan secara non tatap muka, kurangnya dorongan motivasi pada siswa terutama dorongan dari orang tua, sarana dan prasarana atau kegiatan sekolah yang dinonaktifkan, belum optimalnya lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk berkreaitifitas dan belum optimalnya mendidik siswa agar kreatif karena pembelajaran dilakukan secara non tatap muka. Solusi dalam mengatasi faktor yang menghambat kreativitas siswa dengan kerjasama antar guru, pihak sekolah dan orang tua untuk memfasilitasi siswa yang mempunyai bakat atau potensi yang dimiliki siswa baik secara akademik maupun non akademik. Guru juga mengoptimalkan faktor yang mendukung terwujudnya kreativitas siswa. Guru dan pihak sekolah mengoptimalkan dengan memberi ketrampilan pada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan, agar siswa dapat berkreaitif walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Selain itu, orang tua juga mendampingi siswa selama pembelajaran dilakukan secara non tatap muka (*online*).

Referensi

- Ace Suryadi.2014. Pendidikan Indonesia Menuju 2025. Bandung: Remaja
- Andrian, Yusuf dan Rusman.2019Jurnal Penelitian Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran abad kurikulum 2013 Nomor 1 Volume 12 tersedia di link <http://journal.uny.ac.id/indeks> dan diakses pada tanggal 03 Maret 2020 pukul 14.06
- Ernawati, Renatha.2019. Jurnal Selaras Kajian Pendidikan Bimbingan Dan Konseling serta Psikologi Pendidikan Tiada Pendidikan Tanpa Kegiatan Belajar. Nomor 1 Vol 2 tersedia dialamat <http://ejournal.uki.ac.id/.php/sel/article/view/1004/822> diakses pada tanggal 2 November 2019 Pukul 09.00.
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Hamjah, B.Uno & Nina, Lamatenggo. 2016. Tugas Guru Dalam Pembelajaran.Jakarta : Bumi Aksara. Hanifah,Nanang,dan Cucu
- Suhana.2009. Konsep dan Strategi Pembelajaran.Bandung: PT Refika Aditama
- Hawi, Akmal 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Kristiawan dan Nur Rakhmat. 2018. Jurnal Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran Volume 3 Issue 2 di alamat[https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article view/348/267](https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article%20view/348/267) diakses pada 02 November 2019 pukul 10.00.
- Munandar, Utami.2014. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiawan,Conny, Prof.Dr.2010. Kreativitas Keberbakatan. Jakarta Barat: Permata Puri Media Soepono, Bambang.Prof.Dr.Paradigma Rancangan Dan Proposal Penelitian Ragam Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Presindo.
- Sudarma, Momon.2013.Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. Prof.Dr.2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
-

- Sugiyono. Prof.Dr.2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono.2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta : Indeks.
- Sulistiawati. Ari.2015. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanto. Ahmad.2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Undang-Undang SISDIKNAS.2012. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Yusuf. A, Muri.2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy.2016. Konsep Dasar Paud. Yogyakarta: Gava Media